

**UPAYA MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SDN 23 BIRINGERE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh:

NINI WULANDARI

NIM. 180104044

Pembimbing:

1. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nini Wulandari

Nim : 180104044

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikehidupan hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 1 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Nini Wulandari

NIM. 180104044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Upaya Membangun Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere yang ditulis oleh Nini Wulandari Nomor Induk Mahasiswa 180104044, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2022 M bertepatan dengan 21 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dekan, S.Pd.I., M.Pd.I.
IB.M. 1213495

ABSTRAK

Nini Wulandari. *Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya membangun karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 23 Biringere. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistik dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas V. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, *conclusion* data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya membangun karakter peserta didik kelas V SDN 23 dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil penelitian jika diamati secara keseluruhan, bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan sebuah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau mahluk hidup lainnya. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang berkarakter jujur, setia, pemaaf, egois, rajin, ceria, pendendam, pemarah, sombong, pemalas, dan pelit. Disini tugas seorang guru untuk mengubah perilaku peserta didik yang kurang disiplin dalam sekolah.

Kata Kunci: *Upaya, Karakter, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

Nini Wulandari. The Efforts to Build the Character of the Fifth Grade Students in Indonesian Language Learning in SDN 23 Biringere. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to find out the efforts to build the character of students of the fifth grade in Indonesian language learning in SDN 23 Biringere. The type of research used is naturalistic research and the approach used is a qualitative approach. The subjects in this study were Indonesian teachers of class V. The data collection methods were interviews, observation, documentation, while data analysis used data collection, data reduction, data display, and data conclusion.

The results of the research show that efforts to build the character of fifth grade students at SDN 23 in learning Indonesian, if observed as a whole, that the formation of student character is an inner trait that influences all thoughts, behaviors, manners, and character possessed by humans or other living beings. Each student has a different character. Some are honest, loyal, grumpy, selfish, diligent, cheerful, vindictive, forgiving, arrogant, lazy, and stingy. In this case, a teacher plays important role to change the behavior of students who lack discipline in school.

Keywords: Effort, Character, Learning Indonesian

المستخلص

يُبنى ولنداري. الجهود المبذولة لبناء شخصية طلاب الصف الخامس في تعلم اللغة الإندونيسيا في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢٣ بيرنتري. الرسالة العالمية. سنجائي: قسم تعليم للعلم للمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية ائحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة الجهود المبذولة لبناء شخصية طلاب الصف الخامس في تعلم اللغة الإندونيسية في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢٣ بيرنتري نوع البحث المستخدم هو بحث طبيعي والنهج المستخدم هو نهج نوعي. كان المشاركون في هذه الدراسة من المعلمين الإندونيسيين للصف الخامس. كانت طرق جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق، بينما استخدم تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات.

تظهر نتائج البحث أن الجهود المبذولة لبناء شخصية طلاب الصف الخامس في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢٣ في تعلم اللغة الإندونيسية، إذا لوحظت ككل، فإن تكوين شخصية الطالب هو سمة داخلية تؤثر على جميع الأفكار والسلوكيات والأخلاق والشخصية. يمتلكها البشر أو الكائنات الحية الأخرى. كل طالب له شخصية مختلفة. البعض صادق، مخلص، غاضب، أناني، مجتهد، مرح، انتقامي، متسامح، متعجرف، كسول، يحيل. في هذه الحالة، يلعب المعلم دورًا مهمًا في تغيير سلوك الطلاب الذين يفتقرون إلى الانضباط في المدرسة.

الكلمات الأساسية: جهد، شخصية، تعلم اللغة الإندونيسية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمر
سلين سيد
نا محمد وعلى اله واصحابه أما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Laeli Qadrianti S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan ajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;

9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-Teman Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Sinjai, 1 Agustus 2022

Nini Wulandari
NIM. 180104044

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
B. Hasil Penelitian yang Releven	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Defenisi Operasional.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Subjek dan Objek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penilaian	41

G. Keabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

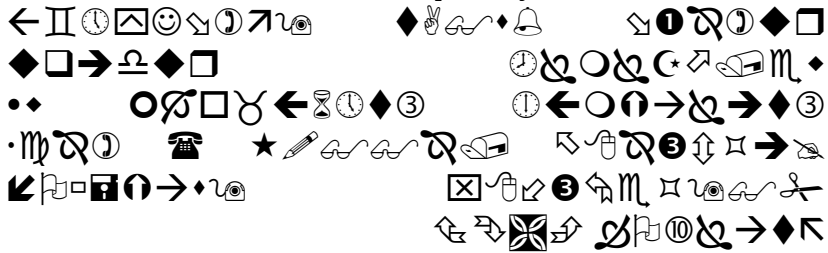
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting sepanjang hidup manusia karena Pendidikan dapat menghasilkan manusia yang baik dan bermartabat. Pendidikan juga menentukan nasib dan masa depan suatu bangsa. Oleh sebab itu, sistem Pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman mengingat Pendidikan yang sangat strategis terlebih di era global, sudah sewajarnya segenap potensi bangsa turut serta berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dampaknya dapat kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan. Perkembangan tersebut di satu sisi berdampak positif, tetapi di sisi lain berdampak negatif. Dampak positif dapat kita rasakan dalam hal kemudahan mendapatkan berbagai informasi melalui kehadiran dunia maya. Begitu pula dampak negatifnya sekaligus dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain perubahan tata nilai dan norma yang terjadi dimasyarakat. (Eni Sulistiyowati, 2013)

Firman Allah dalam surah Al-Luqman ayat 13



Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Dalam hadits tersebut menjelaskan tentang pendidikan karakter yang baik dan berakhlak mulia. Dalam hal tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam anak.

Tujuan Pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses Pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang

outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, efektif atau sikap dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.(I Wayan Eka Santika, 2020)

Dilembaga Pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan Pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan siswa sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Kenyataan di lapangan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikat. Pembelajaran lebih di tekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru santri. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.(Fatma Nuraini Putri, 2020)

Karakter menjadi topik pembicaraan hebat dalam Pendidikan kita sekarang ini. Gaung karakter sangat mengejutkan masyarakat khususnya dunia Pendidikan apa dan ada apa dengan karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter memiliki arti : 1) sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2) karakter juga bisa bermakna “huruf”. Pengertian yang sedang dibahas di sini adalah makna kata yang pertama. Berdasarkan makna kata karakter tersebut diketahui bahwa setiap orang memiliki sifat, akhlak atau budi pekerti yang satu dengan lainnya berbeda. Dijelaskan perbedaan karakter antar individu yakni: “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari

keputusan yang ia buat”. (Lis Setiawati, 2015)

Pengembangan Pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa perlu menjadi program nasional. Dalam Pendidikan, pembentukan karakter dan budaya bangsa pada peserta didik tidak harus masuk kurikulum. Nilai-nilai yang dimaksudkan diantaranya adalah kejujuran, dapat dipercaya, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain.

Franz magnis-suseno, dalam acara serasehan nasional pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa mengatakan bahwa pada era sekarang ini yang dibutuhkan bukan hanya generasi muda yang berkarakter kuat, tetapi juga benar, positif, dan konstruktif. Namun, untuk membentuk peserta didik- peserta didik yang berkarakter kuat, tidak boleh ada feolisme para pendidik. Jika pendidik membuat peserta didik menjadi “manutan” (*obedient*) dengan nilai-nilai penting, tenggang rasa, dan tidak membantah, karakter peserta didik tidak akan berkembang. Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temparemen, dan watak. Karakter peserta didik yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah karakter mulia yang diharapkan dapat

dikembangkan kepada peserta didik.

Dalam hal ini, membangun karakter peserta didik mengarah pada pengertian tentang mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak baik atau mulia. Karakter yang demikian ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi. (Imam Suyitno, 2012)

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (fatma Nuraini Putri, 2020)

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar mendidik peserta didik untuk kebaikan pada diri mereka. Pendidikan karakter merupakan sebagai buah proses untuk menjadikan peserta didik manusia yang

seutuhnya yang memiliki kebaikan didimensi hati, piker,raga, dan rasa. Selain itu Pendidikan karakter Pendidikan juga dimaknai sebagai suatu proses Pendidikan nilai, Pendidikan mora, Pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan menerapkan nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan Tindakan untuk menerapkan tersebut dalam ruang lingkup terhadap Tuhan yang Maha Esa ataupun sesama manusia. (Jamilahdan Akhmad HB, 2019)

Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui Pendidikan ramah anak untuk memudahkan guru dalam mengajarkan nilai- nilai perilaku manusia. Yang dimaksud dengan Pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condusif Learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, pengharagaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Dalam pelaksanaanya

pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara membiasakan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan (habit) yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dibutuhkan suatu indikator tertentu sebagai bahan acuan pendidikan tersebut. Pendidikan ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran di kelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai momok yang menakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman. (Wahyu Titis Kholifah, 2020)

Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Berdasarkan undang-undang tersebut, bahwa Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri manusia menjadi pribadi yang kuat, memiliki karakter yang tangguh dan bermartabat. Melalui Pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. (Falasifah, 2016)

Karakter sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Upaya membangun karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, merujuk dari identifikasi masalah maka penulis akan mengkaji tentang upaya Membangun Karakter Peserta Didik yang terdiri dari karakter jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Upaya Membangun Karakter Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 23 Biringere?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat upaya membangun karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 23 Biringere ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Membangun Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan factor penghambat upaya membangun karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 23 Biringere.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoretis (ilmiah)

- a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang membangun karakter peserta didik.
 - b. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi maupun berkelanjutan.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan Studi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai serta untuk meraih gelar S.Pd.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber pengetahuan dan bahan kepustakaan serta berbagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi atau masukan kepada tenaga pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter dapat dipahami dari sejumlah bahasa. “*Character*” (Latin). Berarti *instrument of narking,”charessein*” (prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “*watek* (jawa) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi pekerti; tabiat; perangai. Jadi istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersfat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaaik terhadap hubungannya dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya adat

istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma tersebut disebut karakter mulia. (Hasby Assidiqi, 2015)

Di era teknologi yang mengakibatkan perubahan pada seluruh bidang kehidupan termasuk pendidikan. Berbagai tantangan dan kebutuhan yang bermunculan. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat ini terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan, kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Peningkatan karakter melalui proses pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk SDM yang handal dan berbudaya. (Imam musbiki, 2021)

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor.

Perubahan sikap dan perilaku dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. (Ridwan Abdul Sani, 2016)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah seseorang yang memiliki wawasan untuk dapat bertanggung jawab atas kemampuan berfikir dan di tumbuhkan pada peserta didik secara bersama-sama.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kemendiknas sebagaimana dikutip Agus Saenul Fitri, Tujuan Pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/Nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karkter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal yang tradisi budaya dan bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri,kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,jujur,penuh kreativitas dan persahabatan, serta kreatif.
- 6) Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.

- 7) Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas. (Edi Suarto, 2017)

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan karakter peserta didik sangat penting dan memiliki pengembangan kemampuan, kepemimpinan, dan tanggung jawab peserta didik.

c. Nilai-Nilai Karakter

- 1) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).
- 2) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel dengan pilihan dan keputusan yang diambil.
- 3) Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
- 4) Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri, dan lingkungan, menerapkan pola

hidup seimbang.

- 5) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mau bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- 6) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru. (Fatma Nuraini Putri, 2020)
- 7) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pengertian mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dalam keadaan dapat

berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Mandiri sinonim dengan berdikari, yakni berdiri di atas kaki sendiri dan tidak menggantungkan dengan bantuan orang lain.

- 8) Kerja keras adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hal apa pun. Sudah pasti kita memperoleh sesuatu itu bukanlah perkara yang gampang atau semudah membalik telapak tangan atau hanya dengan meminta langsung dapat, tapi sekali lagi harus dengan kerja keras.
- 9) Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 10) Rasa ingin tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, di lihat, dan di dengar.
- 11) Semangat kebangsaan, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 12) Cinta Tanah Air, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 13) Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Bersahabat/Komunikatif, merupakan Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Cinta Damai merupakan Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan oranglain.
- 16) Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

17) Peduli Lingkungan merupakan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

18) Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Banyak dari peserta didik masa kini hanya mementingkan apa yang menurut mereka yakini kebenarannya dan tidak mau mengikuti apa yang sudah sebenarnya digariskan atau yang telah menjadi aturan bagi setiap satuan Pendidikan baik yang formal maupun informal, tapi meskipun demikian tugas dari seorang pendidik haruslah tetap dijalankan sebagaimana yang telah menjadi kewajibannya. Disini kami memandang perlu untuk masalah perkembangan peserta didik yang meliputi Sebagian besar yang terjadi pada peserta

didik. Proses pembelajaran sebagai elemen yang menjadi pusat perhatian dan psikologi Pendidikan, merupakan elemen penentu keberhasilan proses Pendidikan. (Suwardi dan Daryanto, 2017)

b. Perkembangan Peserta Didik

Berikut ini kita membahas perkembangan peserta didik, antara lain:

1) Perkembangan Fisik Peserta Didik

Peserta Didik (anak-anak) bukan miniature dari orang dewasa. Mereka berpikir dengan cara yang berbeda, mereka melihat dunia dengan cara yang berbeda, dan mereka hidup dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang berbeda dengan apa yang dipikir / dianut oleh orang dewasa.

2) Perkembangan Sosioemosional Peserta Didik

Anak-anak menjelang masuk SD, telah mengembangkan keterampilan berfikir, bertindak, dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Anak-anak pada usia sekarang ini, pada dasarnya egosetris dan dunia mereka adalah rumah, keluarga dan sekolah. Selama duduk dikelas rendah SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah. (Suwardi & Daryanto, 2017)

c. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pengertian Karakter menurut pusat Bahasa depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperemen, watak. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan keterampilan. Peserta didik yang berperilaku sesuai dengan kaidah tersebut berkarakter mulia, maka sudah sewajarnya peserta didik yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang potensi diri yang dimilikinya. (Siti Aisyah, 2015)

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus-menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya, jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan

internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi teresbust. Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan bentuk pembelajaran yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusannya menguasai seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan nilai- nilai dasar yang merefleksi dalam kebiasaan berpikir dan bertindak) yang dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa kelak.(Nurul Huda, 2010) Dalam pembelajaran perlu kita ketahui beberapa hal yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlakukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sampai

saat ini riset tentang perencanaan pembelajaran itu masih jarang, tetapi beberapa konsep dapat membantu guru dalam efektifitas dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama yaitu pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pembelajaran. keputusan yang diambil oleh guru itu bisa bermacam-macam dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. (Fatahullah Jurdi, 2017)

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan oktober sampai desember 2015 memperlihatkan bahwa saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang terjadi di ruang kelas pada umumnya berjalan dengan lancar. Interaksi antara guru dan siswa terlihat lebih intensif, walaupun ada beberapa siswa di masing-masing kelas yang kurang terlibat. Fasilitas untuk mendukung jalannya pembelajaran di SD Negeri Serayu

Yogyakarta sangat baik. Berdasarkan hasil observasi dikelas I sampai dengan VI yang menjadi objek penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (C Asri Budiningsih, 2017)

c. Evaluasi pembelajaran

Proses evaluasi pembelajaran tematik dengan pendekatan autentik merupakan upaya progresif guru kelas, dalam membangun keseimbangan integralistik terhadap capaian pembelajaran soft skill dan hard skill. Kebutuhan atas capaian pembelajaran berbasis soft skill dan hard skill pada peserta didik di era informasi ini, sangat kompatibel dengan kebutuhan masa depan peserta didik demi terwujudnya generasi emas. Generasi emas di era milenium adalah generasi yang memiliki keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbasis soft skill dan hard skill.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Khususnya pembelajaran Bahasa (dan sastra) Indonesia, tidak lepas dari pengaruh pembelajaran bahasa yang berlangsung di dunia. Berbagai metode dan pendekatan pembelajaran bahasa yang berkembang di dunia luar diadopsi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara garis besar purwo membagi dua pola pentetaan materi pembelajaran Bahasa di dunia yang ikut mewarnai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran dengan fokus utamanya pada bentuk (*form*) bahasa dan pembelajaran dengan fokus utama pada fungsi (*fubnction*) bahasa. Apabila pada pembelajaran dengan penekanan pada fungsi bentuk bahasa lebih difokuskan pada penguasaan struktur (tata bahasa), pada pembelajaran dengan penekanan pada fungsi Bahasa lebih difokuskan pada penguasaan pengguna bahasa.

Di dalam pengguna bahasa terdapat kaidah penggunaan bahasa yang tanpa itu

kaidah-kaidah tata Bahasa tidak ada manfaatnya. belajar Bahasa lebih dari sekedar mempersoalkan kegramatikalannya karena yang lebih penting adalah kecocokan pengguna suatu tuturan pada konteks sosiokulturalnya. Pembelajaran dengan penekanan pada bentuk bahasa telah berlangsung cukup lama yaitu sepanjang periode 1880 s.d. 1970-an, sedangkan pembelajaran dengan penekanan pada fungsi Bahasa telah berlangsung mulai 1980-an.(Yayah Rokayah, 2021)

Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, penyajian materi yang ditekankan pada kemampuan penguasaan bentuk Bahasa (tata Bahasa) telah mewarnai kegiatan pembelajaran Bahasa sepanjang era awal kemerdekaan sampai awal tahun 1984. Sepanjang periode itu telah muncul buku-buku tata Bahasa Indonesia yang telah menjadi pegangan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Buku tata Bahasa yang sangat kuat pengaruhnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah

karangan sutan takdir Alisyahbana. Buku ini sangat luas dan Panjang masa beredarnya. Dengan kurikulum 1984, pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia memasuki era baru, yaitu pembelajarannya tidak lagi ditekankan pada penguasaan pada bentuk Bahasa tetapi pada fungsi Bahasa kurikulum 1984 tidak hanya menjadikan pragmatik sebagai pendekatan dalam pembelajaran Bahasa, tetapi pragmatik dijadikan materi pembelajaran Bahasa itu sendiri.

Dalam pembelajaran Bahasa yang menjadikan pragmatic sebagai materi sekaligus penggunaan Bahasa bukan pada penguasaan kaidah- kaidah Bahasa. Belajar Bahasa bukan belajar tentang Bahasa, melainkan belajar berbahasa (menggunakan Bahasa). Pengembangan pembelajaran merupakan Langkah lanjutan pengembananagan. Pengembangan proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pengembangan proses pembelajaran sangat perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantang internal maupun tantangan eksternal.

1. Tantangan internal

- a) Pemenuhan tugas, fungsi, dan kewajiban guru sebagai profesional. Disarai oleh empiris dilapanagan masih tidak sedikit guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan didaktik metodik yang monoton, membosankan peserta didik, ceramah murni, atau pemindahan catatan materi dari buku kepapan tulis dan berujung pada buku catatan siswa.
- b) Pemenuhan delapan standar nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, dan standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.

c) Perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. SDM usia produktif yang melimpah apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa besarnya. Namun, apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan.

2. Tantangan eksternal

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang dibutuhkan dimasa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan paedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemukakan:

- a) Tantangan masa depan, antara lain modernisasi, globalisasi, kemajuan teknologi informasi.
- b) Kompetensi masa depan antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk

mengerti dan tolera terhadap pandangan yang berbeda, dan memiliki kesiapan untuk bekerja.

- c) Persepsi masyarakat antara lain terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat, kurang bermuatan karakter bangsa.
- d) Perkembangan pengetahuan dan paedagogik antara lain neurologi, psikologi, observation based (*discovery learning*) dan *collaborative learning*.
- e) Fenomena negatif antara lain perkelaian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, dan kecurangan dalam ujian nasional
- f) Dampak pelaksanaan Ujian Nasional yang diubah menjadi Asesmen Nasional salah satu cara syarat kelulusan, yang tidak diserahkan secara otonomi keguru dan satuan pendidikan. (Yayah Rokayah, 2021)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Rizkyiana Najir, “Penerapan Pendidikan Karakter

Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Takalar, 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pembelajaran, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Takalar sudah mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan di implementasikan dalam pembelajaran pada silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan RPP yang dibuat guru Bahasa Indonesia sudah meliputi penenilaian efektif. Penilain dilakukan melalui pengamatan, soal, dan diskusi klasikal. Faktor penghambat implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Takalar yaitu guru mengalami kesulitan dalam memilih nilai karakter dan memadukannya dengan materi pembelajran, menilai ketercapaian pendudukan karakter, dan media pembelajaran kurang mendukung. Faktor pendukung implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Takalar yaitu lingkungan keluarga, warga sekolah, pergaulan siswa, kebiasaan

sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan pengaturan jadwal mengajar yang runtuk. (Rizkyiana Najir, 2017). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan rizkyiana najir dengan pennenelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek yang menjadi sumber informasi dan data-data yang dibutuhkan peneliti adalah guru Bahasa Indonesia. Adapun perbedaaan dalam penelitian ini adalah subjek dari penelitian.

2. Nurzakiyah, “Strategi Pembentukan Peserta Didik SMP Negeri 3 Mapilli Kec Mapilli Kab Polewali Mandar”, 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Mapilli Kec Mapilli Kab Polewali Mandar adalah memberi motivasi, fasilitas, model, dan teladan serta dorongan berkreasi peserta didik. Adapun faktor penghambat dari strategi adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik, terutama kenakalan-kenakalan remaja dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya Pendidikan. Guna mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, guru mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, guru melakukan beberapa

upaya yang menjadi solusinya yaitu memberikan bimbingan, arahan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya. (Nurzakiyah, 2016). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Nurzakiyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian.

3. Fatma Nuraini Putri, "Pendidikan karakter siswa melalui pelajaran Bahasa Indonesia", Vol. 8, 2020. Penelitian ini dilatar belakangi kurang berperan aktifnya pembelajaran Bahasa Indonesia kehodupan sehari-hari keinginan untuk memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tumbuh dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memfokuskan mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan minat dan karakter siswa serta peran guru dalam upaya pembinaan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang dapat diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berperan aktif terhadap kemampuan berbahasa dan menggambarkan karakter pribadi seseorang. (Fatma Nuraini Putri, 2020). Adapun persamaan dari penelitian fatma nuraini putri dengan

penelitian yang dilakukan peneliti adalah memfokuskan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya membangun karakter peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian.

.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. (Lexy J. Moeloeng, 2000)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu “tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang di cermati oleh peneliti”.(Suharsimi Arikunto, 2010)

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif”.(Uhar Suharsaputra, 2012) Berdasarkan pada pandangan diatas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai peristiwa yang ditemukan. Oleh karena itu peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa dilapangan yang berhubungan dengan penerapan Upaya Membangun Karakter Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere.

B. Definisi Operasional

Panelitian ini berfokus pada karakter peserta didik dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Karakter peserta didik sebuah usaha sadar mendidik peserta didik untuk kebaikan mereka. Selain itu, dalam penelitian ini akan dikaji dan dibahas pula faktor pendukung dan faktor penghambat bagaimana upaya yang dilakukan dalam membangun karakter peserta didik kelas V di SDN 23 Biringere.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 23 Biringere tepatnya di Sinjai Utara, adapun alasan peneliti

memilih tempat ini karena peneliti tertarik seperti apa saja upaya untuk membangun karakter peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena peneliti melihat bagaimana anak-anak di kelas V di SDN 23 banyak anak-anak yang kurang menghargai gurunya.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia kelas V adapun jumlah subjek dalam penelitian berjumlah 1 orang.

2. Objek penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah upaya membangun karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan

dengan cara pengamatan langsung dan mencatat beberapa gejala yang nampak pada objek peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Baswori, Suwandi, 2008). Peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data agar peneliti dapat mengamati secara langsung seperti apa situasi yang ada di lapangan. Bagaimana kondisi anak-anak yang ada di sana.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang diarahkan pada tujuan tertentu. Tujuan tertentu itu adalah penelitian untuk mengkaji informasi dengan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini pewawancara harus memiliki kompetensi membangun kepercayaan dan hubungan yang baik mendalam yang diperlukan. (Fattah Hunarawan, 2016). Adapun data yang didapat atau ditemukan pada wawancara yaitu upaya untuk membangun karakter peserta didik kelas V dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data yang diperoleh dari anak-anak yang menerima bimbingan dan berupa foto-foto kegiatan ketika melaksanakan suatu kegiatan seperti pengarahan.

F. Instrumen Penilaian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan upaya membangun karakter peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 23 Biringere, sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Alat observasi yang penulis gunakan adalah daftar lembar observasi dan mengamati kegiatan-kegiatan peserta didik di kelas V SDN 23 Biringere

2. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan wawancara

3. Lembar Dokumen

a. Kamera berguna untuk memotret kegiatan-kegiatan yang dilakukan pesertadidik

b. Alat perekam berguna untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan

- c. Alat tulis menulis berfungsi untuk mencatat apa-apa saja yang penting dalam wawancara.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menerapkan triangulasi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau diri sendiri
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di bahasnya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, pencarian makna secara tuntas menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya. Di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.(Ahmad Rijali, 2017)

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dari keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangku, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu

menggunakan peraturan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu. (Umar Sidiq & Moh.Miftachul, 2019)

3. Display Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Setelah peneliti sukses melakukan reduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Setelah itu digunakan analisis secara mendalam apakah ada hubungan interaktif antara kedua hal tersebut.(Umar Sidiq & Moh.Miftachul, 2019)

4. *Conclusion Data*

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.(Sugiyono, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Satuan Pendidikan

Lokasi penelitian yaitu SD Negeri 23 Birngere, Kecamatan sinjai utara, Kabupaten sinjai. Adapun gambaran umumnya sebagai berikut:

Tabel. 4.1

PROFIL SEKOLAH	
a. Identitas Sekolah	
Nama Madrasah	: SD Negeri No. 23 Biringere
NSS	: 101191201016
NPSN	: 40304477
Alamat	: Jl. Jenderal Sudirman No. 68
Kelurahan	: Biringere
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kabupaten	: Sinjai
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Telepon	: (0482) 21901
Daerah	: Perkotaan
Akreditasi	: B

Luas Tanah : 4.000 M²

Luas Bangunan : 891 M²

Sumber: Profil Sekolah SD Negeri 23 Biringere

2. Data Peserta didik

1)Jumlah siswa 1 tahun terakh

Tabel. 4.2

NO	Kelas	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2020/2021		
		P	L	Jumlah
1	I	13	11	24
2	II	12	11	23
3	III	11	10	21
4	IV	19	20	39
5	V	23	9	32
6	VI	17	17	34
JUMLAH		95	78	173

Sumber: Profil Sekolah SD Negeri 23 Biringere

2) Data Ruang Kelas

Jumlah rombongan belajar seluruhnya 6

rombel dengan rincian sebagai berikut:

Kelas I: 1 Rombongan Belajar

Kelas II: 1 Rombongan Belajar

Kelas III: 1 Rombongan Belajar

Kelas IV: 1 Rombongan Belajar

Kelas V: 1 Rombongan Belajar

Kelas VI: 1 Rombongan Belajar

Data ruang kelas seutuhnya 9 dengan rincian sebagai berikut:

Kelas I: 1 Ruangan Dengan Kondisi Baik

Kelas II: 1 Ruangan Dengan Kondisi Baik

Kelas III: 1 Ruangan Dengan Kondisi Baik

: 1 Ruangan Dengan Kondisi Rusak Ringan

Kelas IV: 1 Ruangan Dengan Kondisi Baik

Kelas V : 2 Ruangan Dengan Kondisi Baik

Kelas VI : 2 Ruangan Dengan Kondisi Baik

3) Data SDM

a) Identitas Kepala Sekolah

1. Nama : HJ. TANAWALI, S.Pd.
2. NIP: 19630309 198306 2 001
3. Pangkat/Gol: Pembina TK.I / IV b
4. Jenis Kelamin: Perempuan
5. Tempat Tanggal Lahir: Tanete/ 9 Maret 1963

6. Pendidikan: S.1
7. Akta Mengajar: A.IV
8. Sekolah Tempat Tugas : SD Neger 23 Biringere
 Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No.68
 Kecamatan: Sinjai Utara
 Kabupaten: Sinjai
 Propinsi: Sulawesi Selatan
 No. Hp: -
 Email: 40304477.sinjaikab@gmail.com
 Nomor Statistik 101191201016 Sekolah
 NPSN 40304477

3. Sejarah Singkat Satuan Pendidikan

SDN No. 23 Biringere berada di Jalan Jenderal Sudirman, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1971 dan diresmikan pada tahun 1973 oleh Gubernur Sulawesi Selatan dan dibangun di atas tanah seluas 4.000 M² dan luas bangunan 891 M² dengan nomor statistik sekolah 101191201016. SD Negeri 23 Biringere merupakan sekolah yang berada di kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Sehingga 85% Murid SD Negeri 23 Biringere berdomisili di Kelurahan Biringere.

Di sekolah ini terdapat 19 orang pegawai, yang

terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 7 Guru kelas, 7 orang Guru mata pelajaran, 2 orang pengelola perpustakaan, 1 orang operator dan 1 orang penjaga sekolah. Dari 19 personel terdiri dari 9 orang berstatus PNS dan 10 orang tenaga sukarela. Sedangkan yang bersertifikat pendidik sebanyak 6 orang.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD Negeri 23 Biringere membina 173 peserta didik dalam 6 rombongan belajar yang terdiri dari: kelas I sebanyak 18 peserta didik, kelas II sebanyak 24 peserta didik, kelas III sebanyak 21 peserta didik, kelas IV sebanyak 40 peserta didik, kelas V sebanyak 32 peserta didik, dan kelas VI sebanyak 34 peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 23 Biringere antara lain: 7 ruang belajar, 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang elektronik, 1 kamar dapur, 1 ruang UKS, 1 kamar WC Kepala Sekolah, 2 Kamar WC Guru, 4 kamar WC peserta didik, 1 ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, 3 unit laptop, 2 LCD, seperangkat sound system, CD pembelajaran interaktif, dan audio pembelajaran.

SD Negeri 23 Biringere sejak berdiri pada tahun

1971 telah dinahkodai oleh beberapa Kepala Sekolah antara lain:

- a. Drs. Muh Anwar : (1982-1984) / Defenitif
- b. Drs. H. Muh. Nur Asikin: (1984-1990) / Defenitif
- c. Muh Hatta: (1990-1999) / Defenitif
- d. H. Zainuddin : (1999-2005) / Defenitif
- e. Drs. Abd. Majid: (2005-2009) / Defenitif
- f. Dra. Hj. Darmawaty M,MM : (2009-2016) / Defenitif
- g. Sitti Aisyah, S.Pd: (2016-2019) / Pelaksana Tugas
- h. Hj. Tanawali, S.Pd: (2019-Sekarang) / Defenitif

Seiring dengan perubahan tersebut pihak sekolah selalu menyesuaikan tingkat perkembangan masyarakat dengan tuntutan pembelajaran di sekolah berupa pendidikan yang mengarah pada persiapan peserta didik untuk terjun ke masyarakat sesuai bakat dan minat dan kemampuan yang dimiliki, sehingga sekolah jauh-jauh sudah menyusun program *life skill*. Program ini nantinya anak diberikan keterampilan yang disesuaikan dengan lingkungan lingkungan di mana anak tersebut berada atau berdomisili SD Negeri 23 Biringere berdomisili di Ibu Kota Kabupaten Sinjai sehingga udah dijangkau oleh berbagai jenis

transportasi.

4. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 23 Biringere

a. Visi SD Negeri 23 Biringere

Unggul dalam berprestasi, berwawasan lingkungan berdasarkan imandan takwa.

b. Misi SD Negeri 23 Biringere

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keluarga secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah (stakeholder).
- 5) Mengupayakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan bagi seluruh warga sekolah.

c. Tujuan SD Negeri 23 Biringere

- 1) Meningkatkan kemampuan akademik dengan

melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

- 2) Meningkatkan prestasi sekolah dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang dimiliki secara maksimal.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik, mengembangkan moral dan kepribadian serta berakhlak mulia
- 4) Meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.
- 5) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yakni sholat berjamaah sebelum pulang berlaku setiap hari kecuali hari jumat.
- 6) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten kota.
- 7) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- 8) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat.
- 9) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

Pada tahun 2018 SD Negeri 23

Biringere memperoleh predikat B dalam akreditasi sekolah. Oleh karena itu SD Negeri 23 Biringere diminati oleh calon peserta didik dari lingkungan Kelurahan Biringere. Latar belakang ekonomi wali murid sebagian besar adalah wiraswasta dan ASN dan sangat peduli dengan dunia pendidikan. Untuk biaya operasional sekolah menggunakan dana BOS untuk membantu peserta didik yang kurang mampu maka sekolah mengusulkan untuk bantuan beasiswa melalui program pemerintah.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Kelas V SDN 23 Biringere

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, upaya guru dalam membangun karakter peserta didik kelas

V SDN 23 biringere. Dalam pedoman Kementrian Pendidikan Nasional terdapat 18 karakter yang menjadi petunjuk pendidikan karakter, diantaranya religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, menghargai prestasi, toleransi dan komunikatif. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mengambil 6 karakter yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu karakter jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, dan kreatif di dalam proses pembelajaran.

1). Perencanaan pembelajaran

Dalam rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) bahasa indonesia kelas V di SDN 23 Biringere, guru telah menanamkan karakter jujur. Jujur merupakan suatu sikap untuk menyatakan yang sebenar-benarnya, serta tidak mengucapkan hal-hal yang menyalahi fakta. Selain itu guru juga memiliki karakter tanggung jawab dimana guru dengan

sepenuh hati mengerjakan tanggung jawabnya misalnya dalam mengerjakan RPP sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru menjadi unsur terpenting dalam membangun karakter jujur pada peserta didik.

2). Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia peserta didik memiliki karakter jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan. Dalam proses pembelajaran misalnya peserta didik tidak boleh mengambil apa yang bukan haknya. Selain itu peserta didik juga menerapkan karakter bertanggung jawab dimana peserta didik melakukan tugas sepenuh hati dan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik. Karakter cerdas juga dimiliki oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam karakter cerdas tersebut rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi, dan dapat berkomunikasi efektif dan empatik, serta bergaul secara santun. Selain dari itu karakter sehat dan bersih, peduli serta kreatif juga

ditanamkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3). Evaluasi pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran guru mengevaluasi peserta didik untuk melihat kejujurannya misalnya dalam mengerjakan tugas dan tidak menyontek pada saat ujian. Dalam hal ini diupayakan bisa menumbuhkan rasa keyakinan terhadap peserta didik untuk berani berkata jujur dalam segala hal. Sehingga upaya guru dalam membangun karakter jujur peserta didik dalam evaluasi pembelajaran dapat ditanamkan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas terdapat 6 karakter peserta didik yaitu jujur, bertanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli dan kreatif yang termasuk dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dari data yang diperoleh di lapangan terkait karakter peserta didik ditemukan hasil sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Annam:

“Karakter anak itu, setiap anak itu kan

berbeda beda, ada yang lebih cepat menangkapi, ada yang kurang bahkan ada yang sama sekali tidak, jadi karakter anak dalam mempelajari bahasa indonesia itu berbeda beda ada yang mempunyai karakter disiplin,jujur, peduli, cerdas, dan kreatif. Disitu, namun kalau mengajar tetap kita selalu menghadapi dengan cara yang berbeda juga,itu. Anak yang kurang mengerti kita berikan tersendiri bagaimana supaya anak itu cepat paham tentang pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia, adapun yang sudah mengerti kita memberikan tugas-tugas selanjutnya, yang kurang paham jelas diadakan pendekatan lebih ini lagi.” (wawancara, 2022)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pendidik memberikan pengajaran khusus kepada peserta didik agar disiplin dalam belajar. Saat menkonfirmasi lebih lanjut kepada informan apakah karakter peserta didik tersebut dapat diubah? Dari hasil wawancara Ibu Annam mengungkapkan.

“Wahhh,ini kalau karakter dek tidak langsung bisa diubah tapi untuk merubahnya secara pelan-pelan,karena masalah karakter itu tidak gampang karena itu istilahnya dari kebiasaan tidak langsung kita rubah tapi kita memberikan beberapa cara supaya

bagaimana caranya dia cepat ada perubahan tapi untuk merubahnya secara cepat tidak bisa. Kita adakan pendekatan baik secara moril juga ada kerja sama dengan orangtua.” (wawancara, 2022)

Dari paparan hasil wawancara dengan Ibu Annam di atas bahwa mengenai karakter peserta didik untuk merubahnya dilakukan secara pelan-pelan. Kemudian peneliti mempertanyakan terkait tanggapan pendidik terkait karakter peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia:

“Tanggapan saya itu yah ini, anak yang karakternya beda dengan temannya itu saya lebih focus kepada anak yang kurang itu, supaya anak ini yang kurang bisa sama dengan anak yang lebih paham lagi tentang masalah bahasa Indonesia, karena saya lihat anak-anak dari bahasanya saja utamanya itu yang paling utama dari bahasanya karena anak kurang paham karena ini biasanya pengaruhnya dari bahasa daerah yang ada dirumahnya dia pake, karena sebenarnya itu pelajaran bahasa istilahnya gampang-gampang susah yang susahnyanya kalau dia tidak paham dengan bahasanya itu kalimatnya to, yang gampangnyanya kalau dia mengerti bahasa dia gampang itu menjawab kalau dia tidak mengerti atau paham dengan bahasa yang kita pake nah itu anak-anak

biasa ini lain yang kita inginkan lain yang muncul dari situ karakternya karena itu yang nomor satu dari bahasanya sendiri karena ada pengaruh bahasa dari rumah yang lebih dominan menggunakan bahasa daerah padahal itukan bahasa daerah sama dengan bahasa ibu kan artinya tanpa dipelajari kan bahasa daerah ta sendiri, kalau bahasa Indonesia di pelajari tidak akan bisa begitu dek, di situ kendalanya biasanya dari karakternya itu anak sendiri untuk mempelajari bahasa Indonesia, kemudian cara saya itu supaya anak-anak cepat itu biasa saya selingi bahasa daerah barulah biasa anak-anak mengerti” Ungkap Ibu Annam (wawancara, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendidik tetap mendampingi peserta didik terkait karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia namun tetap dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran di rumah. Orang tua tidak merasa terbebani karena apa yang dilakukan adalah tanggung jawab penuh oleh orang tua ketika anak berada di rumah. Selain orang tua harus mendampingi anak mereka dalam proses pembelajaran, peneliti juga mempertanyakan terkait apakah karakter

peserta didik tersebut dapat berubah pada mata pelajaran lain atau hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ibu Annam mengemukakan pendapat dari pertanyaan peneliti:

“Itu tadi yang saya bilang dek, jangankan bahasa Indonesia pelajaran lain saja juga begitu karakternya jadi itu karakternya dia dari awalnya memang sudah begitu selalu menggunakan bahasa daerah masing-masing yang terpengaruh dengan bahasa daerahnya sendiri akhirnya kalau dia mau berbahasa Indonesia dia kayaknya agak malu-malu karena begitu, takut salah, jadi bukan hanya dalam bahasa Indonesia mata pelajaran lain juga begitu, jadi nanti saya campur dengan bahasa daerah barulah mengerti karena semua pelajaran menggunakan bahasa, bahasa indoensia bukan bahasa daerah terkecuali kalau pelajaran bahasa daerah sendiri barulah menggunakan bahasa daerah tersendiri, itupun digunakan lagi dengan bahasa Indonesia ada campurannya supaya anak itu mengerti jadi bukan hanya di pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri dek tapi semua jadi tidak ada yang beda karena teman-teman juga, bapak guru, ibu guru juga dia seperti itu kurang paham saya lihat anunya oiya memang karena anak-anak tidak mengerti dari bahasanya sendiri padahal ini bahasa Indonesia, itu dek.”
 Ungkap ibu Annam (wawancara, 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui

bahwa guru sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian jika diamati secara keseluruhan, bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan sebuah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau mahluk hidup lainnya.

Tentu saja setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang berkarakter jujur, setia, pemarah, egois, rajin, ceria, pendendam, pemaaf, sombong, pemalas, dan pelit. Disini tugas seorang guru untuk mengubah perilaku peserta didik yang kurang disiplin dalam sekolah.

Adapun hal-hal yang mendukung dalam membentuk karakter peserta didik yaitu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Karena tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang mendukung di dalam suatu pendidikan yang hendak dicapai.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Membangun Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere

Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam proses perkembangan seseorang, sebab lingkungan sekolah merupakan tempat keseharian siswa dalam mencari ilmu, berkembang dan bersosialisasi, lingkungan sekolah sangat berpengaruh kuat terhadap individu anak, lingkungan sekolah sendiri mempunyai pengaruh berbeda- beda terhadap peserta didik, perbedaan pengaruh tersebut tergantung jenislingkungan peserta didik yang terlibat di dalamnya. Salah satu faktor yang menjadi pendorong pembentukan karakter siswa yaitu dengan sekolah mewadahi program pengembangan diri siswa. Sekolah diharapkan memberikan pengalaman khusus untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan keinginan dan kemauan siswa tanpa paksaan dari lembaga instansi, yang tepat untuk mencapai karakter siswa sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri .

Pengembangan diri yang dimiliki siswa berbeda siswa satu dan yang lain, terdapat siswa yang memiliki

motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal, tetapi siswa disini disamaratakan padahal kemampuan siswa sangat jelas berbeda. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik ialah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan peserta didik, komunikasi yang terjalin baik antara orang tua peserta didik dan guru, media belajar yang sudah mencukupi. Adapun hambatan dalam membentuk karakter peserta didik. Kesibukan orang tua, sikap orang terhadap anaknya, lingkungan.

2. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik ialah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan peserta didik, komunikasi yang terjalin baik antara orang tua peserta didik dan guru, media belajar yang sudah mencukupi. Adapun hambatan dalam membentuk karakter peserta didik. Kesibukan orang tua, sikap

orang terhadap anaknya, lingkungan. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik ialah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan peserta didik, komunikasi yang terjalin baik antara orang tua peserta didik dan guru, media belajar yang sudah mencukupi. Adapun hambatan dalam membentuk karakter peserta didik. Kesibukan orang tua, sikap orang terhadap anaknya, lingkungan.

Upaya membangun karakter peserta didik kelas V SDN 23 Biringere dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting. Antara lain guru juga menjadi motivator, fasilitator, model dan teladan serta guru pendorong kreativitas peserta didik. cara atau membentuk sesuatu. Berarti membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya. Maka dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dalam lingkungan sekolah, budaya, adat istiadat. Hal-hal yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yaitu pembawaan ialah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh

setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir, Kepribadian ialah perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalamanyang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Dan keluarga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Pertama, membangun karakter peserta didik kelas V SDN 23 dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari hasil penelitian jika diamati secara keseluruhan, bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan sebuah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Tentu saja setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang berkarakter jujur, setia, pemaarah, egois, rajin, ceria, pendendam, pemaaf, sombong, pemalas, dan pelit. Disini tugas seorang guru untuk mengubah perilaku peserta didik yang kurang disiplin dalam sekolah.

Kedua, salah satu faktor yang menjadi pendorong pembentukan karakter siswa yaitu dengan sekolah mewadahi program pengembangan diri siswa. Sekolah diharapkan memberikan pengalaman khusus untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan

keinginan dan kemauan siswa tanpa paksaan dari lembaga instansi, yang tepat untuk mencapai karakter siswa sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Faktor- faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik ialah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan peserta didik, komunikasi yang terjalin baik antara orang tua peserta didik dan guru, media belajar yang sudah mencukupi. Adapun hambatan dalam membentuk karakter peserta didik. Kesibukan orang tua, sikap orang terhadap anaknya, lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan dan pengawasan terhadap peserta didik ketika berada pada di lingkungan sekolah termasuk kelas sehingga membentuk karakter peserta didik yang baik
2. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dengan sering mengadakan pertemuan dengan orang tua, agar komunikasi antara sekolah dengan orang tua dapat berjalan dengan baik.
3. Kerjasama dengan orang tua perlu ditingkatkan lagi sehingga dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar.:* Deepublish.
- Akhmad, H. B. (2019). Nilai-Nilai Karakter Pada Bahasa Indoensia Dan Penerapannya Pada Proses Pengembangan Karakter Matematika Disekolah Dasar. *STILISTIKA:Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 189-196.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Assidiqi, H. (2015). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search,Solve Create,And Share. *Math Didatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 45-55.
- Budiningsih, A. C. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*.
- Falasifah, F. (2016). Analisis Pelaksnaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kelas Di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mijen, *Skripsi (Universitas Negeri Semarang)*.

- Fattah, H. (2016). *Metode penelitian untuk ilmu psikologi, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.*
- Huda, N. (2010). *Strategi Pembelajaran, Jakarata: Multi Kreasi Satu Delapan.*
- Jurdi, F. (2017). *Perencanaan Pembelajaran PPKn, Banda Aceh: Ikatan Penerbit Indonesia.*
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Konseling*, (JPDK) 2(1), 115-120.
- Lexy, J. M. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Musbikin, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, Nusa Media.
- Najir, R. (2017). Penerapan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Takalar, *Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Nurzakiyah, N. (2017). Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec Mapilli Kab Polewali Mandar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*

Bahasa Indonesia.

- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indoensia, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Putri, F. N. (2020a). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 2020, 16-24.
- Rijali, A. (2017). *Analisis Data Kualitatif*”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rokayah, Y. (2021). Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia *Bintang Pustaka Madani Yogyakarta*.
- Rokayah, Y. (2021). Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bintang Pustaka Madani Yogyakarta*.
- Sani, A. R. (2016). *Mengembangkan Karakter Anak Yang Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Valus And Charcter Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Satriani, S. (2017). *Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa. Skripsi. (Sinjai Institut Agama Islam Muhammadiyah)*

- Setiawati, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Sidiq, U., Choiril M., & Mujahidin A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Suarto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Tingkat Pertama di Kota Padang, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Suharsaputra, U. (2012). Metode Penelitian, *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indoensia, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Suwandi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardi, S., & Daryanto, D. (2017). Manajemen Peserta Didik, *Yogyakarta: GavaMedia*.
- Suwardi, S., & Daryanto, D. (2017). Manajemen Peserta Didik, *Yogyakarta: Gava Media*.

Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Karifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

NO	Aktivitas Guru	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Guru membuka pelajaran dengan baik.		
2.	Guru menyampaikan materi atau konsep dengan menggunakan model pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik.		
3.	Guru menimbang peserta didik untuk lebih aktif terutama dalam menjawab pertanyaan yang di sajikan dengan baik.		
4.	Guru menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa		
5.	Guru mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung		
6.	Guru berperan sebagai fasilitator		
7.	Guru menggunakan model pembelajaran bahasa Indonesia untuk menambah inovasi pembelajaran yang menyenangkan.		

8.	Guru menutup pembelajaran dengan baik.		
----	--	--	--

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hasmiati. S.Pd.I., M.Pd.I

Laeli Oadrianti. S.Pd., M.Pd.

NIDN. 2114108701

NIDN. 2110089102

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati. S.Pd.I., M.Pd.I

NBM. 10654435

HASIL WAWANCARA

Nama : Annam Hasrida, S.Pd., SD

NIP : 196908081991062001

Tempat/Tgl Lahir : Kendari, 8 Agustus 1969

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Juli 2022

Kelas : V (Lima)

Jumlah Murid : 34

Pendidikan Terakhir : S1

Pengalaman Mengajar : 2000

Peneliti : Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, pertama tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang pola asuh orang tua. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, bagaimana karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?

Informan : Karakter anak itu, setiap anak itu kan berbeda beda, ada yang lebih cepat menangkap, ada yang kurang bahkan ada yang sama sekali tidak in, jadi karakter

anak dalam mempelajari bahasa indonesia itu berbeda-beda tidak ada yang sama. Disitu, namun kalau mengajar tetap kita selalu menghadapi dengan cara yang berbeda juga,itu. Anak yang kurang mengerti kita berikan tersendiri bagaimana supaya anak itu cepat paham tentang pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia, adapun yang sudah mengerti kita memberikan tugas-tugas selanjutnya, yang kurang paham jelas diadakan pendekatan lebih ini lagi.

Peneliti : Menurut anda apakah karakter peserta didik tersebut bisa diubah ?

Informan : Wahhhh,ini kalau karakter dek tidak langsung buisa diubah tapi untuk merubahnya secara pelan-pelan,karena masalah karakter itu tidak gampang karena itu istilahnya dari kebiasaan tidak langsung kita rubah tapi kita memberikan beberapa cara supaya bagaimana caranya dia cepat ada perubahan tapi untuk merubahnya secara cepat tidak bisa. Kita adakan pendekatan baik secara moril juga ada kerja sama dengan orangtua

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang karakter peserta didik tersebut?

Informan : Nah itulah tadi yang saya bilang dari awal itu karakternya anak berbeda-beda tidak sama ada yang cepat menanggapi ada yang nanti di ini baru bisa mengerti,ada yang sama sekali memang kurang, karena ini apalagi kalau yang kurang sekali ini tergantung dari lingkungannya juga, makanya kita itu selalu ada kerja sama dengan orangtua karena anak lebih banyak waktunya di rumah kita di sekolah hanya beberapa jam selain dari itu hubungan orang tua dengan kita di sekolah anak-anak juga biasa diberi motivasi-motivasi melalui grup.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai karakter peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ?

Informan : Tanggapan saya itu yah ini, anak yang karakternya beda dengan temannya itu saya lebih focus kepada anak yang kurang itu, supaya anak ini yang kurang bisa sama dengan anak yang lebih paham lagi tentang masalah bahasa Indonesia, karena saya lihat anak-anak dari bahasanya saja utamanya itu yang paling utama dari bahasanya karena anak kurang paham karena ini biasanya pengaruhnya dari bahasa

daerah yang ada dirumahnya dia pake, karena sebenarnya itu pelajaran bahasa istilahnya gampang-gampang susah yang susahnya kalau dia tidak paham dengan bahasanya itu kalimatnya to, yang gampangnya kalau dia mengerti bahasa dia gampang itu menjawab kalau dia tidak mengerti atau paham dengan bahasa yang kita pake nah itu anak-anak biasa ini lain yang kita inginkan lain yang muncul dari situ karakternya karena itu yang nomor satu dari bahasanya sendiri karena ada pengaruh bahasa dari rumah yang lebih dominan menggunakan bahasa daerah padahal itu kan bahasa daerah sama dengan bahasa ibu kan artinya tanpa dipelajari kan bahasa daerah ta sendiri, kalau bahasa Indonesia di pelajari tidak akan bisa begitu dek, di situ kendalanya biasanya dari karakternya itu anak sendiri untuk mempelajari bahasa Indonesia, kemudian cara saya itu supaya anak-anak cepat itu biasa saya selingi bahasa daerah barulah biasa anak-anak mengerti.

Peneliti : Apakah karakter peserta didik tersebut dapat berubah pada mata pelajaran lain atau hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia ?

Informan : Itu tadi yang saya bilang dek, jangankan bahasa Indonesia pelajaran lain saja juga begitu karakternya jadi itu karakternya dia dari awalnya memang sudah begitu selalu menggunakan bahasa daerah masing-masing yang terpengaruh dengan bahasa daerahnya sendiri akhirnya kalau dia mau berbahasa Indonesia dia kayaknya agak malu-malu karena begitu, takut salah, jadi bukan hanya dalam bahasa Indonesia mata pelajaran lain juga begitu, jadi nanti saya campur dengan bahasa daerah barulah mengerti karena semua pelajaran menggunakan bahasa, bahasa indoensia bukan bahasa daerah terkecuali kalau pelajaran bahasa daerah sendiri barulah menggunakan bahasa daerah tersendiri, itupun digunakan lagi dengan bahasa Indonesia ada campurannya supaya anak itu mengerti jadi bukan hanya di pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri dek tapi semua jadi tidak ada yang beda karena teman-teman juga, bapak guru, ibu guru juga dia seperti itu kurang paham saya lihat anunya oiya memang karena anak-anak tidak mengerti dari bahasanya sendiri padahal ini bahasa Indonesia, itu dek.

Peneliti : Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya

Informan : Iya dek, sama-sama. Semoga sukses selalu

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN

NO	Aktivitas Siswa	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Siswa menyimak sajian materi dengan penerapan pembelajaran bahasa Indonesia		
2.	Aktivitas pembelajaran yang kondusif		
3.	Siswa aktif dan memerhatikan materi yang disajikan dengan baik		
4.	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik		
5.	Pembelajaran bahasa Indonesia dapat memancing keaktifan siswa.		

6.	Siswa mengejarkan tugas yang diberikan guru dengan baik.		
----	--	--	--

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I

Laeli Oadrianti, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 2114108701

NIDN. 2110089102

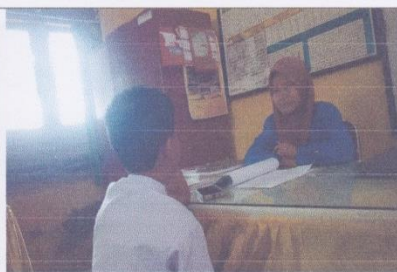
Mengtahui,

Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I

NBM. 10654435

DOKUMENTASI



SK PEMBIMBING



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kah Sinjai, Tlp/Fax (08529899166, Kode Pos 92612
Email : fiksim@gmail.com Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 963.D1/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3 AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **NINI WULANDARI**
NIM : 180104044
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere

- Kedua :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kah Sinjai, Tlp/Fax 08529899166, Kode Pos 92612

Email : fiikaim@gmail.com

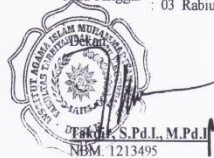
Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akre01/PTXII/2020



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 08 November 2021 M
: 03 Rabiul Akhir 1442 H



Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

IZIN MENELITI



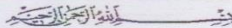
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftikislam@gmail.com

Website: <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1888/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 394.D1 /III.3.AU/F/2022

Lamp : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 24 Dzulqaidah 1443 H

24 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 23 Biringere

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nini Wulandari

NIM : 180104044

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Upaya Membangun Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 23 Biringere"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri 23 Biringere.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Endang, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

SURAT SELESAI MENELITI



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 23 BIRINGERE**

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No. 68 Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.

SURAT KETERANGAN

Nomor : q21.2/025/SD23/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HJ. TANAWALI, S.Pd**
NIP : 19630309 198306 2 001
Jabatan : **Plt Kepala Sekolah**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NINI WULANDARI**
NIM : 180104044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 23 Biringere dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas V SDN 23 BIRINGERE"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

01 Agustus 2022
Kepala Sekolah

HJ. TANAWALI, S.Pd
NIP. 19630309 198306 2 001

BIODATA PENULIS

Nama : Nini Wulandari
Nim : 180104044
Tempat/Tgl Lahir : Kadai, 20 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Berue Desa Kadai Kec. Mare
Kab. Bone
Riwayat pendidikan :
1. SD/MI : SD INPRES 10/73 Padaelo. Tamat
Tahun 2012
2. SMP/MTS : MTs Miftahul Khaer Mare.
Tamat Tahun 2015
3. SMA/MA : SMA NEGERI 2 Bone. Tamat
Tahun 2018
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai.
Tamat Tahun 2022
Handphone : 081311949904
Email : niiniwulandari@gmail.com
Nama Orangtua :
1. Ayah : Musa
2. Ibu : Jumeria (Alm)
Pekerjaan Orangtua :
1. Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : -

PAPER NAME

180104044

AUTHOR

Nini Wulandari

WORD COUNT

5919 Words

CHARACTER COUNT

33640 Characters

PAGE COUNT

34 Pages

FILE SIZE

1.0MB

SUBMISSION DATE

Jul 10, 2023 10:38 AM GMT+7

REPORT DATE

Jul 10, 2023 10:39 AM GMT+7

 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database

